

PERAN CERITA BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 383 BATU MUNDAM

Mutiara Nasution^{1*}, Ahmad Riady Hasibuan²
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
mutiaranasution847@gmail.com, ahmadriady@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar alfabet mampu meningkatkan minat membaca, pengenalan huruf, penguasaan kata sederhana, serta keterampilan bercerita siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam membaca dan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan ilustrasi yang disajikan, sehingga media ini tidak hanya memfasilitasi pengembangan kemampuan membaca permulaan tetapi juga memperluas kosakata dan meningkatkan interaksi verbal di kelas. Temuan ini menegaskan bahwa buku cerita bergambar merupakan media yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung pengembangan literasi awal siswa.

Kata Kunci: Cerita Bergambar, Membaca Permulaan, Kelas I SD.

Abstract: This study aims to determine the role of picture storybooks in learning to read early in grade I students of SD Negeri 383 Batu Mundam. A qualitative approach with a descriptive type was used to gain an in-depth understanding of the learning process and student engagement. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed inductively. The results showed that the use of alphabet picture storybooks can increase students' interest in reading, letter recognition, mastery of simple words, and storytelling skills. Students showed high enthusiasm in reading and retelling the contents of the story based on the illustrations presented, so this media not only facilitates the development of early reading skills but also expands vocabulary and increases verbal interaction in the classroom. These findings confirm that picture storybooks are an effective and enjoyable media in supporting students' early literacy development.

Keywords: Picture Stories, Beginning Reading, Grade 1 Elementary School.

Article History:

Received: 01-02-2026

Revised : 01-03-2026

Accepted: 01-04-2026

Online : 12-04-2026

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa pada jenjang awal sekolah dasar. Membaca permulaan dipahami sebagai tahap awal proses membaca yang menekankan pada kemampuan mengenal huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol, membaca suku kata dan kata, serta memahami makna sederhana dari teks yang dibaca. Menurut (Abidin, 2022) menjelaskan bahwa membaca permulaan bertujuan membangun fondasi literasi siswa agar mampu membaca secara mekanis sekaligus memahami bacaan sederhana. Penguasaan membaca permulaan menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan belajar siswa, mengingat hampir seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dasar memerlukan kemampuan membaca.

Namun demikian, kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih menunjukkan tantangan yang cukup signifikan. Data Asesmen Nasional yang

dirilis oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebanyak 39,47% peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi membaca, sementara 61,53% peserta didik telah berada di atas batas minimum (Kemendikbudristek., 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi siswa yang cukup besar mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, yang salah satunya berkaitan dengan lemahnya kemampuan membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar.

Kondisi rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal sekolah dasar masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Penelitian (Sari et al, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca awal siswa sangat dipengaruhi oleh strategi dan media pembelajaran yang digunakan guru di kelas rendah. Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal sering ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi fonem, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar. Adapun (Rahim, 2011) menegaskan bahwa kegagalan siswa dalam menguasai membaca permulaan dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca lanjutan dan pemahaman bacaan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan perlu dirancang secara tepat dengan memperhatikan karakteristik perkembangan kognitif dan psikologis siswa kelas I sekolah dasar.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut (Arsyad, 2019) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, media visual sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mengaitkan antara simbol bahasa dan maknanya.

Menurut Lamatenggo dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan

dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang mengombinasikan teks sederhana dengan ilustrasi visual. Menurut (Nurgiyantoro, 2016), cerita bergambar adalah karya sastra anak yang menyajikan cerita sederhana dengan dukungan gambar sebagai penunjang pemahaman isi cerita. Adapun (Tarigan, 2019) juga menyatakan bahwa media visual seperti cerita bergambar dapat membantu siswa memahami hubungan antara kata, kalimat, dan makna secara lebih mudah. Dengan demikian, cerita bergambar memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar.

Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki sejumlah kelebihan. Menurut (Susanto, 2021) mengemukakan bahwa cerita bergambar mampu meningkatkan minat baca siswa karena penyajiannya sesuai dengan dunia anak dan bersifat menarik. Selain itu, gambar dalam cerita bergambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa menafsirkan makna kata dan kalimat yang dibaca. Adapun (Abidin, 2022) menambahkan bahwa media cerita bergambar dapat membantu memperkaya kosakata siswa serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 383 Batu Mundam pada tanggal 09 Januari 2026, ditemukan bahwa kondisi pembelajaran membaca permulaan di kelas I masih menghadapi berbagai kendala. Kemampuan membaca siswa menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok; sebagian siswa telah mampu membaca kata sederhana, namun sebagian lainnya masih kesulitan mengenali huruf dan membaca suku kata. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang belum mencapai kemampuan membaca sesuai dengan harapan kelas.

Selain itu, minat siswa terhadap kegiatan membaca masih relatif rendah. Siswa cenderung cepat merasa bosan ketika pembelajaran membaca dilakukan secara konvensional dan berpusat pada buku teks. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Interaksi siswa dengan teks bacaan masih minim, sehingga pembelajaran membaca belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Sehingga pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I SD memerlukan media yang menarik dan kontekstual agar kemampuan literasi awal dapat berkembang secara optimal. Salah satu media yang efektif adalah buku cerita bergambar, karena ilustrasi yang berwarna dan jelas dapat menarik perhatian siswa serta memudahkan mereka memahami huruf, kata, dan isi cerita. Buku cerita bergambar tidak hanya membantu pengenalan huruf dan kata, tetapi juga mendorong siswa untuk bercerita, memperluas kosakata, dan mengembangkan kemampuan bahasa secara bertahap.

Hasil observasi awal di kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sangat tertarik pada buku cerita bergambar. Ilustrasi yang lucu dan familiar memicu reaksi spontan siswa, seperti menunjuk gambar, menyebutkan kata, bahkan menceritakan kembali isi cerita sebelum membaca teks secara utuh. Fenomena

ini menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan minat membaca sekaligus mendorong interaksi sosial antar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif dalam mengembangkan literasi awal.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap penting dalam proses pendidikan di tingkat dasar, terutama bagi siswa kelas I. Penggunaan media yang menarik dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat serta hasil belajar siswa. Salah satu media yang banyak digunakan adalah cerita bergambar, karena mampu menggabungkan unsur visual dan teks yang dapat memudahkan siswa memahami isi bacaan serta mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa cerita bergambar memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan kemampuan membaca siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Karwati, 2026) menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar dapat meningkatkan minat belajar membaca siswa, serta membantu mereka memahami isi cerita dengan lebih baik. Selain itu, penelitian oleh (Andrivat, 2024) menyatakan bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kecepatan dan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar.

Namun, meskipun berbagai penelitian tersebut menguatkan peran cerita bergambar secara umum, masih terdapat kekurangan dalam konteks tertentu, seperti pada siswa di lingkungan sekolah tertentu yang memiliki karakteristik khas. Terlebih lagi, penelitian yang secara khusus meneliti peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri 383 Batu Mundam masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan kekurangan data dan gambaran yang lebih spesifik mengenai implementasi dan efektivitas media tersebut di lingkungan lokal tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan meneliti secara spesifik peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 383 Batu Mundam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih detail tentang bagaimana cerita bergambar dapat digunakan secara optimal dalam konteks lokal, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Kartika, 2026), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Supriatna, 2026) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Erliyana, 2026) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Ratnaningsih, 2026).

Bungin dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam.

Bogdan dan Taylor dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Mayasari, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel

ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Nurazizah, 2026).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Arifudin, 2023) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Asitoh, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Awaludin, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Erfiyana, 2025). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Awaludin, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Alammy, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rosmayati, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam.

Moleong dikutip (Maulana, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan

penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Ningsih, 2025), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam

Penggunaan media cerita bergambar merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi awal pada siswa kelas I SD. Menurut (Arsyad, 2019), media pembelajaran berbasis visual, termasuk cerita bergambar, mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka memahami materi melalui asosiasi gambar dan kata. Setiap gambar dalam cerita bergambar disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengenali huruf, kata, dan objek yang familiar, sehingga proses pengenalan huruf, kosakata, dan kemampuan membaca menjadi lebih bermakna.

Menurut (Prastowo, 2020) menjelaskan bahwa cerita bergambar adalah bahan ajar yang mengintegrasikan teks naratif sederhana dengan ilustrasi visual untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap bacaan. Sedangkan menurut (Sari & Wahyuni, 2021) menjelaskan bahwa cerita bergambar didefinisikan sebagai media literasi yang mengaitkan simbol bahasa dengan visualisasi gambar sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Media cerita bergambar memegang peranan penting dalam membantu siswa memahami isi cerita serta menstimulasi kemampuan bahasa mereka, termasuk kosakata, intonasi, dan pemahaman kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 2019), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang konkret dan menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi membaca permulaan. Penggunaan cerita bergambar alfabet ini memfasilitasi siswa dalam membaca permulaan karena mereka dapat mengaitkan huruf dan kata melalui ilustrasi visual yang konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Cerita bergambar adalah media pembelajaran membaca yang menyajikan cerita sederhana dengan ilustrasi untuk mendukung pemahaman, minat, dan keterlibatan aktif siswa (Lestari et al, 2023). Cerita bergambar sebagai media pembelajaran memiliki kelebihan dalam meningkatkan perhatian dan fokus siswa. Media visual membantu menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan tidak cepat merasa bosan (Arsyad, 2019). Selain itu cerita bergambar mampu meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa karena penyajiannya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Tampilan visual yang

menarik membuat siswa lebih antusias dan aktif terlibat dalam kegiatan membaca (Susanto, 2021).

Hasil penelitian di SD Negeri 383 Batu Mundam menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar alfabet memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Menurut (Susanto, 2021) membaca permulaan diartikan sebagai kegiatan belajar membaca pada anak usia awal yang bertujuan mengembangkan kemampuan dasar membaca melalui pengenalan huruf, kata, serta pemahaman makna sederhana. Selanjutnya menurut (Abidin, 2022) membaca permulaan adalah proses pembelajaran membaca yang bertujuan membangun fondasi literasi siswa dengan menekankan kemampuan membaca mekanis sekaligus pemahaman bacaan sederhana. Membaca permulaan berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan kesiapan membaca siswa. Membaca permulaan berperan penting dalam membentuk kebiasaan dan kesiapan membaca siswa (Susanto, 2021).

Observasi di lapangan mengindikasikan bahwa ketika guru memperkenalkan huruf-huruf alfabet yang disandingkan dengan gambar dan kata sederhana, misalnya A untuk apel, B untuk bola, C untuk cacing, dan D untuk domba. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi. Mereka secara aktif menunjuk gambar, menyebutkan huruf, dan membaca kata secara bergantian, sekaligus mencoba menyusun kalimat sederhana berdasarkan media tersebut, seperti “ini apel merah” atau “Budi menendang bola.” Aktivitas ini secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan memperluas kosakata mereka, yang menjadi komponen fundamental dalam literasi awal.



Gambar 1. Media Cerita Bergambar

Wawancara dengan guru kelas I mengungkapkan bahwa: “Cerita bergambar sangat membantu pembelajaran membaca di kelas I karena memadukan gambar dan kata sederhana sehingga memudahkan siswa mengenal huruf, bunyi awal kata, dan kosakata baru. Melalui keterkaitan gambar dengan benda di sekitar, siswa lebih mudah mengingat dan memahami kata serta mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Media ini juga meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan dan efektif.”



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Kelas I

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar memiliki peran penting dalam pembelajaran membaca permulaan. Media ini membantu siswa mengenal huruf, mengingat bunyi awal kata, serta memperluas kosakata. Selain itu, guru memanfaatkan variasi media cerita bergambar yang menampilkan tokoh, benda, dan ilustrasi yang familiar bagi siswa, seperti rumah, binatang, atau alat permainan. Strategi ini mempermudah siswa mengaitkan huruf dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran lebih bermakna. Aktivitas membaca permulaan dengan media bergambar alfabet juga mendorong siswa berpikir kritis, misalnya ketika diminta menebak kata berdasarkan huruf awal dan gambar yang ditampilkan. Dengan demikian, media cerita bergambar alfabet berperan tidak hanya sebagai alat pengenalan huruf, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kemampuan bahasa dan literasi awal secara menyeluruh.

Guru mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam kegiatan membaca kini menjadi lebih percaya diri dan aktif menyebutkan huruf maupun kata sederhana. Guru juga menekankan bahwa penggunaan media ini membantu siswa memahami tanda baca dan intonasi, karena mereka meniru intonasi yang diperagakan guru saat membaca kata atau kalimat.

Temuan ini sejalan dengan (Tarigan, 2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan memerlukan pengenalan huruf dan kata melalui media yang konkret dan bermakna. Menurut (Arsyad, 2019) menambahkan bahwa media visual mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa karena penyajian informasi secara konkret dan menarik. Penelitian (Rahman & Syafei., 2025) juga menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis visual dan kata sederhana efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya pada pengenalan huruf dan kata.

Hambatan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Menggunakan Cerita Bergambar di SD Negeri 383 Batu Mundam

Meskipun media cerita bergambar alfabet memberikan manfaat signifikan, implementasinya menghadapi sejumlah hambatan di lapangan. Observasi menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah dan variasi media menjadi kendala utama. Setiap kelas hanya memiliki satu set buku cerita bergambar alfabet, sehingga guru harus mengatur penggunaannya secara bergiliran. Kondisi ini mengakibatkan beberapa siswa menunggu giliran membaca, yang dapat mengurangi keterlibatan aktif mereka.

Selain itu, heterogenitas kemampuan membaca siswa menjadi tantangan nyata. Dalam satu kelas terdapat siswa yang sudah mampu mengenali sebagian besar huruf dan membaca kata sederhana, namun beberapa siswa masih kesulitan membedakan huruf seperti b dan d atau menghubungkan huruf dengan bunyi awal kata. Guru harus memberikan bimbingan individual, namun keterbatasan waktu membatasi efektivitas pendampingan. Hal ini konsisten dengan (Abidin, 2022), yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan literasi siswa merupakan tantangan utama dalam pembelajaran membaca permulaan.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan signifikan. Guru mengalokasikan 30–40 menit per pertemuan untuk kegiatan membaca permulaan, termasuk pengenalan huruf, latihan membaca kata, menyusun kalimat, dan menceritakan kembali isi cerita. Waktu yang terbatas menyulitkan guru memberikan penguatan penuh bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, kondisi sarana dan prasarana yang masih terbatas, seperti minimnya variasi buku cerita bergambar dan media pendukung untuk latihan di rumah, turut membatasi efektivitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan (Sari et al, 2023), yang menyatakan bahwa keterbatasan media dan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media cerita bergambar alfabet berperan penting dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 383 Batu Mundam. Media ini membantu siswa mengenal huruf, mengingat bunyi awal kata, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan membaca dan bercerita. Penggunaan cerita bergambar membuat siswa lebih antusias, aktif, dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan cerita bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di SD Negeri 383 Batu Mundam. Cerita bergambar mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan minat belajar, serta membantu mereka memahami makna kata dan kalimat secara lebih mudah. Selain itu, melalui cerita bergambar, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga hasil belajar membaca mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional tanpa gambar. Dengan demikian, cerita bergambar merupakan media yang efektif dan menyenangkan untuk mendukung proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada para guru agar lebih sering menggunakan media cerita bergambar dalam proses pembelajaran membaca di kelas I. Guru perlu memilih cerita bergambar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat siswa agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai jenis cerita bergambar yang variatif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan melibatkan berbagai media pembelajaran lain yang dapat mendukung kemampuan membaca siswa, serta memperluas cakupan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, penggunaan cerita bergambar dapat dimaksimalkan sebagai salah satu strategi efektif dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungan selama proses pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada narasumber yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan selama proses pengumpulan data penelitian. Partisipasi dan kerja sama yang diberikan sangat membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin. (2022). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis*. Bandung: Bumi Aksara.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Why digital learning is the key to the future of education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 3(4), 201–210.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management in order to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.

- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 19–33.
- Kartika, I. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Kartika, I. (2025). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(1), 1–15.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Kemendikbudristek. (2023). *Hasil asesmen nasional 2022: Rapor pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lestari et al. (2023). Media cerita bergambar sebagai sarana pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 22–31.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Nurgiyantoro. (2016). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prastowo. (2020). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jakarta: Kencana.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman & Syafei. (2025). Pemanfaatan cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 112–121.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.

- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Sari & Wahyuni. (2021). Cerita bergambar sebagai media literasi membaca di kelas awal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 89–97.
- Sari et al. (2023). Pengembangan literasi membaca awal siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 85–94.
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Susanto. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2019). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.